

Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Miftahul Jannah di Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji Kota Batam

Budi Prasetya^{1*}, Nur Elfi Husda², Realize³

^{1,2,3} Universitas Putera Batam

*e-mail : budi.prasetya@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 28 Februari 2026
Revisi Akhir: -
Diterbitkan Online: 28 Februari 2026

Kata Kunci:

fungsi, penguatan, manajemen, pemberdayaan, masjid

Abstrak

Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Miftahul Jannah merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan dilingkungan masjid Miftahul Jannah di RW 025 Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji, Kota Batam. Karya pengabdian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam upaya “memakmurkan” masjid, sehingga diperlukan upaya penguatan dalam pengelolaan masjid Miftahul Jannah agar fungsi masjid sebagai tempat peribadatan dan pengembangan kebudayaan akan lebih baik. Oleh karena itu karya pengabdian yang dilakukan dimaksudkan untuk membantu pengurus masjid Miftahul Jannah dalam mengelola masjid agar lebih berdayaguna sesuai dengan fungsinya, yakni sebagai rumah tempat ibadah dan pusat kebudayaan. Upaya penguatan manajemen masjid dilakukan dengan cara pendampingan dan menyusun buku panduan yang berisi tentang ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pengaturan lembaga ketakmuran serta pelatihan tentang cara pelaksanaan beberapa ritual peribadatan yang biasa dilakukan di masjid. Dengan mengikuti ketentuan-ketentuan itu pengelolaan masjid diharapkan akan lebih baik, dan pelaksanaan kegiatan peribadatan juga akan terlayani dengan sebaik-baiknya. Hasil dari karya pengabdian ini selain dapat tersusun buku panduan yang bisa dimanfaatkan oleh para pengurus masjid dan jama’ah masjid kapan saja, para pengurus masjid juga mengetahui kedudukan, tugas dan tanggung jawabnya sehingga lebih mendorong mereka untuk melakukan tugas-tugasnya lebih baik lagi.

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan [1-4]. Namun, pada era sekarang ini, fungsi masjid digunakan sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat belum dioptimalkan secara baik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara optimalisasi fungsi masjid, terutama dalam hal pendidikan agama, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Dalam sejarah Islam, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai pusat belajar dan pemecahan masalah sosial serta budaya. Fungsi ini perlu dihidupkan

kembali agar masjid dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan masyarakat[5]. Sasaran kegiatan pengabdian fokus pada kegiatan pendampingan terhadap takmir masjid dalam hal manajemen pemberdayaan dan fungsi masjid sebagai tempat peribadatan serta pengembangan syiar islam di daerah tersebut. Upaya ini didasari dari hasil pengamatan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan manajemen masjid di kalangan para pengurusnya serta masih ditemukan kendala yang dihadapi dalam upaya pelaksanaan “memakmurkan” masjid kearah yang lebih baik. Optimalisasi fungsi masjid sangat relevan, mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam di masa kini, serta

peran masjid dalam sejarah Islam sebagai pusat aktivitas sosial dan intelektual [6]

Dalam sejarah Islam, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat belajar dan pemecahan masalah sosial. Fungsi ini perlu dihidupkan kembali agar masjid dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan masyarakat [6].

Untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan:

1. Memberikan pendampingan kepada para pengelola masjid melalui kegiatan penyediaan informasi dalam bentuk media tulisan yang terdokumentasi atau buku panduan tentang aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan masjid, sehingga diharapkan pengurus masjid dapat menelaah dan memahami aturan-aturan dalam mengelola manajemen masjid. Diharapkan juga pengurus masjid akan mendapatkan tambahan ilmu dan pengetahuan tentang tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab pengurus, serta dapat mengetahui bagaimana cara mengelola dan menjalankannya.
2. Memberikan pelatihan atau penyuluhan berupa kegiatan yang melakukan praktek langsung kepada pengurus dan jama'ah masjid yang mendapatkan tugas tanggung jawab terkait kegiatan ritual keagamaan khususnya tentang teknis pengelolaan masjid dan tentang cara menyelenggarakan beberapa kegiatan peribadatan dalam upaya memakmurkan masjid.

2. METODE

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengelola atau takmir Masjid Miftahul Jannah yang berlokasi di RW 025 Perumahan Maitri Indah Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji Kota Batam, masjid yang awalnya masih berupa mushalla pada tahun 2005 dengan bentuk yang masih sederhana, kemudian awal tahun 2007 mushalla ini diperluas sehingga difungsikan sebagai masjid dengan kondisi bangunan belum sempurna. Keberadaan masjid Miftahul Jannah di RW 025 Perumahan Maitri Indah Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji ini sangat penting, karena sebagai tempat kegiatan dan pembinaan keagamaan umat Islam baik

anak-anak maupun orang tua di wilayah tersebut. Masjid Miftahul Jannah seperti masjid yang lain pada umumnya, merupakan "rumah Allah" tempat dimana umat Islam menjalin pertalian secara ruhaniah atau hubungan dengan Allah SWT, dan juga sebagai tempat dimana umat islam membina dan menjalin hubungan sosial dengan sesamanya baik secara lahir dan secara bati, merajut tali silaturahmi pesaudaraan sejati sebagai sesama hamba Allah SWT.

Metode riset yang digunakan dalam proses ini adalah riset partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory research*). Strategi ini melibatkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk memahami kondisi ekonomi, sosial, dan keagamaan para jamaah masjid, serta Menyusun konsep desain program yang tepat guna untuk memenuhi kebutuhan kegiatan: [7]

- a. Pengamatan langsung terhadap beberapa kegiatan yang sudah ada untuk membantu menguraikan dan identifikasi kelemahan, kekuatan, serta potensi yang dapat digunakan dan dikembangkan lebih lanjut.
- b. Wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan pengurus masjid untuk memberi gambaran yang lebih dalam terkait kendala yang dihadapi serta potensi masjid yang bisa digunakan sebagai pusat pemberdayaan.
- c. *Focus Group Discussion* (FGD) Diskusi Kelompok Terfokus, melalui kegiatan diskusi bersama dengan pengurus dan jamaah, masukan-masukan yang diperoleh diolah untuk mendapatkan solusi yang terbaik dan efektif untuk mengoptimalkan fungsi masjid.

2.1. Kondisi Awal Dampingan

Dari informasi singkat mengenai latar belakang serta alasan pemilihan subyek pengabdian, maka para tokoh masyarakat serta tokoh agama di tempat dampingan saat ini sedang menghadapi permasalahan yang terkait manajemen pengelolaan masjid Miftahul Jannah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi kepengurusan yang sudah ada belum tersusun dengan jelas dan lengkap terkait tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya, begitu juga pada tingkat pengurus Yayasan.
- b. Belum terdapat *job desc* masing-masing pengurus serta dokumen AD/ART yang

bisa digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pelaksanaan tugas mengelola masjid sesuai dengan fungsinya.

- c. Tenaga-tenaga yang terampil dan mempunyai kemampuan masih minim atau terbatas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid Miftahul Jannah, masih diperlukan pelatihan serta pendampingan kader-kader baru untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

2.2. Kondisi yang diharapkan

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, diharapkan yang menjadi kendala terkait dengan pengelolaan masjid Miftahul Jannah bisa teratasi, yakni:

- a. Pengurus masjid Miftahul Jannah berharap agar akta notaris Yayasan Masjid Miftahul Jannah Maitri, Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji bisa segera diperbaharui. Dengan diperbaharuinya akta notaris maka status Yayasan menjadi lebih jelas, baik tentang susunan pengurus dan ketentuan yang menjadi landasan aktifitasnya.
- b. Pengelola masjid Miftahul Jannah diharapkan dapat memahami serta menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kedudukannya, sehingga diperlukan adanya panduan dari sumber informasi berupa tulisan yang berisi tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan pengelolaan masjid Miftahul Jannah, dan dapat dipakai sebagai acuan bagi para pengurus masjid maupun petugas yang bertanggungjawab pada bidang peribadatan dalam menjalankan tugasnya..
- c. Tenaga-tenaga terampil yang siap sedia sebagai pengelola masjid serta mampu menangani beberapa kegiatan sosial serta keagamaan di masjid Miftahul Jannah, sehingga masjid bisa berdayaguna serta bermanfaat untuk umat Islam pada umumnya dalam upaya membentuk dan menciptakan kader penerus yang terampil serta unggul.
- d. Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen masjid Miftahul Jannah

diharapkan dapat menjadi lebih tertata dan terarah lebih baik.

2.3. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pengelola masjid Miftahul Jannah sebagai subyek pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Akta notaris dan pengesahan dari Kementerian Hukum di upayakan agar segera diperbaharui dan diterbitkan sebagai dasar hukum kegiatan para pengelola masjid Miftahul Jannah.
- b. Menyusun dan membuat buku panduan pengelolaan masjid yang berisi tentang AD/ART, struktur organisasi pengurus masjid, job deskripsi, serta petunjuk yang praktis dan mudah dimengerti tentang pelaksanaan kegiatan pengelolaan manajemen masjid serta petunjuk tentang kegiatan peribadatan di masjid Miftahul Jannah berdasarkan fiqh Islam.
- c. Melaksanakan kegiatan pelatihan serta penyuluhan seperti pelatihan tentang bilal jum'at, khotbah jum't, muazin, bilal taraweh, pengurusan jenazah pengurusan zakat, dan administrasi kemasjidan. Diharapkan melalui kegiatan ini akan muncul kader-kader baru, baik sebagai pelaksana kegiatan ritual peribadatan, baik ibadah mahdloh maupun ibadah sosial maupun sebagai pengelola manajemen masjid Miftahul Jannah.

Jadi ada 2 (dua) tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:

1. Tahap menyusun AD/ART dan buku panduan.
Proses penyusunan AD/ART dan buku panduan ini dilakukan secara bersama oleh tim perumus dari mitra pelaksana pengabdian. Buku Panduan yang sudah selesai disusun digandakan, isi buku panduan tersebut disosialisasikan kepada seluruh pengelola masjid untuk bisa diketahui dan dipahami bersama sebagai acuan pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap kegiatan pelatihan dan penyuluhan
Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ditujukan kepada para jama'ah pada umumnya, dan lebih diprioritaskan kepada tenaga-tenaga yang masih muda

sebagai bentuk regenerasi maupun kaderisasi untuk disiapkan menangani kegiatan-kegiatan ritual peribadatan dan juga manajemen pengelolaan masjid. Bahan materi terkait pelatihan dan penyuluhan adalah sesuai dengan isi yang sudah dituangkan dalam buku panduan, terutama yang berhubungan dengan amaliah-amaliah keagamaan praktis yang memerlukan petugas khusus dan teknis administrasinya.

Melaui pendekatan ini, diharapkan proses penyusunan rencana kegiatan bersama komunitas bukan hanya mendorong respon positif serta partisipasi dari masyarakat, tetapi juga harapan bahwa setiap kegiatan yang disusun dan dirancang dapat dilaksanakan dengan baik mempertimbangkan kebutuhan serta potensi lokal yang tersedia. Diharapkan juga masjid dapat berfungsi optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang berdampak langsung bagi kesejahteraan sosial dan spiritual serta ekonomi masyarakat sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial melalui beberapa tahapan yang terencana serta terstruktur sebagai berikut:

3.1. Sosialisas

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menyusun rencana yang matang. Tim Pelaksana pengabdian Bersama Pengurus masjid menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil analisis permasalahan dan harapan jamaah yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Rencana kegiatan mencakup beberapa jenis kegiatan, tempat pelaksanaan, jadwal kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan, serta target peserta agar para pengelola masjid Miftahul Jannah bisa memahami latar belakang, tujuan serta manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Dan diharapkan juga pengurus Masjid Miftahul Jannah dapat ikut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan bersamaan dengan rapat Pengurus Masjid Miftahul Jannah pada tanggal 27 Juni 2025 yang membahas rencana kegiatan

Tahun Baru Hijriyah 1447 H. Pada kegiatan pertemuan ini hadir sejumlah 14 orang pengurus Masjid Miftahul Jannah. Selain menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini dijelaskan juga mengenai tahapan-tahapan kegiatan pengabdian, serta pembagian tugas kerja.



Gambar 3.1 Sosialisasi Kegiatan

3.2. Pengurusan Pembaharuan Akta Yayasan

Yayasan Masjid Miftahul Jannah Maitri merupakan sebuah yayasan yang diperuntukkan untuk menaungi kegiatan yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Miftahul Jannah. Pengurusan Akta Notaris Yayasan ini sudah dimulai sejak tahun 2014 tetapi sampai awal pelaksanaan kegiatan ini, belum diperbaharui. Menjelang akhir pelaksanaan Pengabdian, Akta belum bisa diproses karena masih terkendala personalia yang bersedia menjadi pengurus yayasan. Namun begitu, telah disepakati untuk proses lebih lanjut masih menunggu susunan pengurus yayasan yang baru setelah Idul Fitri 1447 H.

3.3. Penyusunan Buku Panduan

Pada pelaksanaan kegiatan penyusunan Buku Panduan terlebih dahulu diawali dengan membahas tentang maksud tujuan buku dan isi atau tema buku tersebut. Maksud tujuan dari penyusunan buku panduan adalah sebagai pedoman dasar atau acuan bagi pengelola masjid Miftahul Jannah. Pengurus masjid perlu memiliki dan memahami dasar acuan yang digunakan sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid. Disamping itu setiap pengurus juga perlu memahami dan mengetahui tugas pokok dan fungsi dalam struktur organisasi kepengurusan, sehingga perlu adanya penjelasan serta uraian tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota pengurus.

Kemudian perlu adanya tenaga-tenaga terampil yang menangani administrasi serta pelaksanaan kegiatan peribadatan agar berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Pengurus yang ditugaskan juga harus memahami tentang cara-cara melaksanakan kegiatan keagamaan.

Setelah Tim Penyusun menyepakati tujuan dan isi buku maka dilanjutkan dengan kegiatan mencari referensi bahan dari berbagai sumber, baik dari buku, kitab maupun internet serta dari hasil pengamatan tentang amaliah jamaah masjid Miftahul Jannah yang sudah dilakukan selama ini. Bahan yang terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan dalam bentuk uraian atau narasi sesuai dengan sistematika yang disiapkan terlebih dahulu. Dalam penyiapan isi buku panduan termasuk juga draf rancangan aturan pasal-pasal dalam Anggaran Dasar (AD) Takmir Masjid Miftahul Jannah maupun Anggaran Rumah Tangga (ART) Yayasan Masjid Miftahul Jannah Maitri dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Takmir Masjid Miftahul Jannah. Untuk itu disamping Tim Pekerja dan Perumus menyusun drafnya, juga membahas secara bersama untuk finalisasi. Pertemuan khusus untuk membahas AD dan ART Takmir Masjid Miftahul Jannah itu telah dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2025 dan tanggal 6 September 2025. Namun untuk Anggaran Rumah Tangga (ART) Yayasan karena keterbatasan waktu belum bisa tersusun secara sempurna.



Gambar 3.3 Penyusunan AD/ART

Gambar 3.4 Penyusunan Buku Panduan



3.4. Pelatihan dan Penyuluhan

Untuk penyegaran bagi tenaga-tenaga yang sudah ada serta menggali kader-kader baru yang mampu memimpin pelaksanaan kegiatan ibadah maupun pengelolaan administrasi masjid maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Pelatihan ataupun penyuluhan ditujukan kepada para jama'ah masjid Miftahul Jannah pada umumnya terutama bagi mereka yang berpotensi dan kemampuan serta minat terhadap materi-materi pelatihan dan penyuluhan sehingga diharapkan dapat menjadi kader sebagai tenaga pelaksana kegiatan ritual peribadatan ataupun pengelola administrasi masjid. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengikuti jadwal pengajian rutin setiap malam Jum'at. Semua itu disebabkan karena kendala tidak ada kesiapan dari peserta atau jama'ah Masjid Miftahul Jannah jika menggunakan waktu secara khusus selain dari waktu pengajian tersebut.

Semua bahan materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan dan penyuluhan sudah tercantum dalam *Buku Panduan*, yang sudah disusun. Dengan demikian para peserta pelatihan khususnya dan siapapun nanti yang berminat dan membutuhkan bisa membaca dan menyimaknya kembali. Adapun metode penyajian dalam pelatihan dan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- a. Pemaparan materi dengan metode ceramah dengan berpedoman kepada bahan materi yang sudah disusun sebelumnya pada Buku Panduan.
- a. Diskusi dan tanya jawab
- b. Pemberian contoh dengan bantuan LCD sebagai media alat peraga.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan:

- a. Pada kegiatan pelatihan pelaksanaan petugas shalat Jum'at yaitu pelatihan Bilal dan Khatib, selain adanya gairah dari para petugas yang selama ini sudah ada terdapat juga kader-kader baru yang

siap ditugaskan sebagai khatib maupun bilal. Dalam hal pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at dan shalat Id diperlukan satndar yang baku mengenai tata cara dalam mengantar khatib naik mimbar.



Gambar 3.5 Pelatihan Bilal dan Khatib

- a. Dalam hal pelaksanaan kegiatan pelatihan pengurusan janazah, meskipun beberapa peserta sudah pernah melakukan kegiatan pengurusan janazah secara langsung, seperti shalat janazah tetapi mereka merasa perlu mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui dan dimengerti, terutama dalam hal memandikan dan mengkafani janazah. Para peserta ingin lebih memahami secara rinci dan mendetail dengan menjadwalkan Kembali pada kesempatan yang lain untuk cara-cara mempraktekannya.
- b. Dalam kegiatan penyuluhan terkait bidang administrasi administrasi, pengurusan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat maal, dan juga penyembelihan hewan kurban, para peserta sadar bahwa masih terdapat berbagai kendala dan kurangnya pemahaman dalam melakukan tugasnya, para peserta yang menjadi penanggungjawab kegiatan tersebut berusaha dengan kmaksimal untuk melakukan lebih baik lagi sesuai dengan materi yang terdapat pada Buku Panduan.



Gambar 3.6 Pelatihan Zakat

3.5. Evaluasi

Para jama'ah masjid Miftahul Jannah terutama segenap pengurus masjid Miftahul Jannah menyambut positif dan dengan penuh antusias dan memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Karena para pengurus merasakan bahwa kegiatan ini menyentuh langsung permasalahan yang dihadapi dan sesuai dengan keinginan mereka. Sehingga perasaan ikut memiliki dan sekaligus mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengabdian yang dijadwalkan, baik dalam hal partisipasi peserta penyiapan sebelum kegiatan maupun saat pelaksanaan kegiatan, mengingat pengurus sebelumnya juga sudah ada rencana menyelenggarakan kegiatan sejenis tetapi tidak bisa berjalan karena terkendala waktu dan tenaga. Dengan demikian jika dianalisa dan dievaluasi maka terdapat beberapa kelemahan, kekuatan, hambatan dan peluang dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

3.5.1 Kekuatan dan Kelemahan

a. Kekuatan :

- 1) Adanya kesediaan beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama yang beredia membantu semua aktifitas kegiatan pengabdian ini.
- 2) Minat dan kemauan serta gairah belajar yang tinggi dari para peserta dalam bidang keagamaan dengnan secara langsung ambil bagian dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta secara antusias mengikutinya setiap latihan yang diprogramkan.
- 3) Terdapat para tenaga yang bersedia mengikuti kegiatan dengan ikhlas dari persiapan diri dan berlatih untuk kepentingan masjid Miftahul Jannah.

b. Kelemahan :

- 1) Personalia atau Sumber daya manusia (SDM) dari para orang tua yang pengetahuannya masih terbatas, terutama dalam hal pengetahuan agama, meskipun mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan masih sulit untuk mereka jika dituntut untuk mengelola bidang yang kemampuan dasarnya tidak dimiliki.
- 2) Kurang terbinanya para generasi muda untuk sebagai pengganti generasi penerus yang berkiprah dalam urusan keagamaan dan kemasjidan. Kebanyakan warga lebih senang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum daripada sekolah agama maupun pesantren. Pengetahuan ilmu keagamaan mereka hanya sebatas dari Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dan pelajarn agama Islam di sekolah umum yang jam belajarnya kurang maksimal. Sehingga mengakibatkan sulit mendapatkan kader penerus dari warga asli dari lingkungan sekitar masjid untuk dilatih dan di didik menjadi petugas.
- 3) Kurangnya waktu yang tersedia untuk mengikuti kegiatan karena dibatasi oleh kesibukan keseharian warga sehinga menjadi kendala untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dalam waktu khusus secara intensif.

4. KESIMPULAN

Dari Evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program pengabdian serta menyusun rencana perbaikan untuk kegiatan di masa yang akan datang, dengan memastikan masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah sesuai dengan rencana dan target dengan menyentuh langsung pokok masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mulai oleh dirasakan oleh pihak-pihak terdamping. Dengan adanya buku panduan dan kegiatan pelatihan ataupun penyuluhan diharapkan mampu memberikan dorongan dan motivasi bagi pengurus takmir masjid Miftahul Jannah untuk

lebih memberdayakan masjid sesuai dengan fungsinya pada masa yang akan datang dengan cara yang lebih profesional.

- c. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, senantiasa secara maksimal untuk perbaikan dan penyempurnaan pada kegiatan-kegiatan pengabdian berikutnya.

5. SARAN

- a. Kepada pengurus masjid Miftahul Jannah sebagai pihak terdamping diharapkan bisa memanfaatkan dan menerapkan secara maksimal isi Buku Panduan Pengelolaan Masjid Miftahul Jannah yang sudah tersusun, agar pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik sesuai harapan dan kualitas manajemen akan lebih baik sehingga berdampak pada kualitas pembinaan serta pelayanan kepada para jama'ah juga akan lebih baik.
- b. Diperlukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan lain yang lebih intensif berkenaan peningkatan pendayagunaan fungsi masjid Miftahul Jannah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada pengurus Masjid Mistahul Jannah RW 025 Perumahan Maitri Indah Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji atas dukungan dan kerjasamanya, dan juga kepada para jamaah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada tim pengabdi serta semua pihak yang telah memberikan masukan berharga selama proses kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Al Fattah, D. H. (2023). Peran Masjid Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Banjarmasin Utara. *Islamic Education*, 1(4), 23-34.
- [2] Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen

- Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan. *Competence: Journal of Management Studies*, 8(1).
- [3] Az, M. R. A., Ghozali, S., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(2), 57-67.
- [4] Fahrudin, F., & Hyangsewu, P. (2022). Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Abmas*, 22(2), 63-70.
- [5] Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 374-383
- [6] Syamsih, D. (2024). Meningkatkan Peran Masjid dalam Ibadah dan Pendidikan Islam: Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan. *Maneggio*, 1(2), 1-11.
- [7] Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 187–194.
<https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>